

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha dewasa ini, khususnya dunia usaha di sektor industri berkembang dengan pesat. Hal ini seiring dengan kemajuan teknologi yang secara langsung maupun tidak langsung turut mendorong berkembangnya dunia usaha di sektor ini.

Dengan melihat perkembangan tersebut tingkat persaingan di sektor industri pun akan semakin ketat, sehingga menyebabkan suatu perusahaan perlu mengantisipasinya dengan menghasilkan suatu produk atau jasa yang mempunyai keunggulan bersaing dari segi kualitas.

Agar suatu perusahaan dapat memiliki keunggulan dalam skala global, maka perusahaan tersebut harus mampu melakukan setiap pekerjaan secara lebih baik dalam rangka menghasilkan *Goods and Services* yang berkualitas tinggi dengan harga yang wajar dan bersaing dalam upaya meningkatkan kepuasan pelanggan. Dalam pasar global yang modern kunci untuk meningkatkan daya saing adalah kualitas.

Usaha untuk meningkatkan kualitas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara antara lain dengan berusaha untuk mendapatkan sertifikat ISO 9000 yang merupakan standar atau kriteria mutu Internasional, penerapan sistem *Total Quality Management* (TQM) yang mencoba memaksimalkan daya saing melalui perbaikan secara terus menerus, atau juga dengan cara menetapkan sistem pengendalian kualitas yang dapat diandalkan.

Memperbaiki kualitas secara terus menerus merupakan sesuatu yang penting dalam membangun masa depan bisnis yang berkelanjutan. Tetapi yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana kualitas ini dapat diukur sehingga dapat digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian, atau bahkan pengambilan keputusan atas kualitas dari suatu produk yang dihasilkan. Maka untuk menjawab pertanyaan itu, harus dapat diketahui berapa besarnya biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan untuk mencapai kualitas produk yang diinginkan oleh konsumen.

Mengetahui besarnya biaya kualitas ini, salah satu petunjuk dalam melakukan pengendalian kualitas adalah dengan melakukan pengendalian terhadap biaya, karena berapapun tingginya kualitas, jika produk terlalu mahal karena kurangnya pengendalian terhadap biaya maka tidak akan dapat mencapai kepuasan konsumen. Dengan kata lain kita tidak dapat menetapkan kualitas tanpa memperhatikan harga dan pengendalian atas biaya. Beberapa perusahaan kelas dunia menggunakan ukuran biaya kualitas sebagai indikator keberhasilan program kualitas yang dapat dihubungkan dengan keuntungan perusahaan, nilai penjualan, harga pokok penjualan atau biaya total produksi.

Biaya kualitas dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya barang cacat atau biaya yang harus dikeluarkan karena adanya barang cacat, dengan kata lain biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas suatu produk. Biaya kualitas yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana fungsi sistem pengendalian kualitas yang diterapkan oleh